

Literature Review: Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Speech Delay pada Anak

Mila Cholilah¹, Kholifah², Endang Kartiasih³, Vivi Ulviningsih⁴, Any Sugesti⁵,
Siti Apriyati⁶, Mudrikah⁷, Kurniawati Tri Utami⁸, Defri Novitasari⁹,
Dian Wijayati¹⁰, Ida Sofiyanti¹¹

¹Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo,
milacholilah@gmail.com

²Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo,
kholifahlifah97@gmail.com

³Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo,
thilmi489@gmail.com

⁴Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo,
viviulfiyaningsih@gmail.com

⁵Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo,
gestigestong5758@gmail.com

⁶Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo,
aprielaprie86@gmail.com

⁷Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo,
mudrikahimut84@gmail.com

⁸Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo,
kurniawatitriutami12@gmail.com

⁹Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo,
defrinovitasari1986@gmail.com

¹⁰Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo,
dian.hasnakhn88@gmail.com

¹¹Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo,
idasofiyanti@gmail.com

Korespondensi Email : milacholilah@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2024-12-07

Accepted, 2024-12-10

Published, 2024-12-19

*Keywords: Child,
Factors, Speech Delay*

*Kata Kunci: Anak,
Faktor-Faktor, Speech
Delay, Anak*

Abstract

Speech delay is the most common disorder in children and causes anxiety for parents. The purpose of this literature review is to determine the factors that influence the incidence of speech delay in children. This literature review is through searching the results of publications on the Google Scholar database, and the Garuda Portal between 2020-2024. The keywords used were factors AND speech delay AND children. Search for articles related to 6 sources that are included in the inclusion criteria. It was concluded that internal factors affecting the incidence of speech delay in children are physical disability, gender and premature birth. External factors that influence the incidence of speech delay are parenting, lack of communication between parents and children, maternal education, family economy, and gadget use. Parents can increase stimulation and communication in children, and utilize speech therapy in health facilities.

Abstrak

Speech delay merupakan gangguan yang paling sering terjadi pada anak dan menyebabkan kecemasan bagi orang tua. Tujuan literature review ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian speech delay pada anak. Literature review ini melalui penelusuran hasil-hasil publikasi pada database Google Scholar, dan Portal Garuda antara tahun 2020-2024. Kata kunci yang digunakan yaitu faktor-faktor dan speech delay dan anak. Penelusuran artikel yang terkait 6 sumber yang termasuk dalam kriteria inklusi. Kesimpulannya bahwa faktor internal yang mempengaruhi kejadian speech delay pada anak adalah kecacatan fisik, jenis kelamin dan kelahiran prematur. Faktor eksternal yang mempengaruhi kejadian speech delay adalah pola asuh orang tua, kurangnya komunikasi orang tua dan anak, pendidikan ibu, ekonomi keluarga, dan penggunaan gadget. Orang tua dapat meningkatkan stimulasi dan komunikasi pada anak, serta memanfaatkan terapi wicara di fasilitas kesehatan.

Pendahuluan

Masa usia dini merupakan usia keemasan atau “*the golden ages*”. karena pada masa inilah seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik, motorik, sosial, emosional, kognisi dan bahasa (berbicara) berkembang sangat pesat (Misykah, 2022). Bahasa merupakan salah satu dari lima aspek perkembangan yang harus dilatih dan di stimulasi, sedangkan bicara merupakan rangkaian kata-kata sebagai satu bahasa untuk anak berkomunikasi dan mengungkapkan keinginannya. Tahapan perkembangan dalam bahasa atau wicara meliputi refleks-refleks oral yaitu refleks menelan di usia 0-3 bulan dengan pola gerakan lidah *in/out*. Proses pematangan ini untuk menguatkan tonus otot pada area mulut yang pada akhirnya akan mempengaruhi perkembangan wicara, meliputi refleks vokal usia 0-3 bulan, babbling usia 3-6 bulan, *lalling* usia 6-9 bulan, *echolalia* usia 9-12 bulan dan wicara benar usia 12-18 bulan. (Budiarti et al., 2022).

Keterlambatan bicara merupakan salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak dan menimbulkan kecemasan bagi orang tua (Budiarti et al., 2022). Anak yang terlambat berbicara (*speech delay*) adalah anak yang pada usia 2 tahun memiliki kecenderungan salah dalam menyebutkan kata, kemudian memiliki perbendaharaan kata yang buruk pada usia 3 tahun, atau juga memiliki kesulitan dalam menamai objek pada usia 5 tahun (Misykah, 2022). *Speech delay* termasuk dalam kategori gangguan perkembangan psikologis. Prevalensi keterlambatan bicara pada anak prasekolah di Indonesia diperkirakan antara 5% hingga 10% kasus (Fatimah et al., 2024).

Speech delay mengakibatkan gangguan perkembangan anak, dimana anak akan kesulitan mengungkapkan kebutuhan dan keinginannya, kesulitan berinteraksi dengan orang lain, frustrasi dan ketidakpuasan, kesulitan membangun hubungan sosial, tidak percaya diri, kesulitan belajar, keterbatasan kosa kata, kesulitan membaca dan menulis serta mengikuti pembelajaran (Wati, 2021). *Speech delay* disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi anak *speech delay* antara lain genetika, kecacatan fisik, malfungsi neurologis, prematur, dan jenis kelamin. Faktor eksternal yang mempengaruhi anak mengalami *speech delay* antara lain urutan/jumlah anak, pendidikan ibu, status ekonomi, pola asuh keluarga, dan terlalu banyak menggunakan *gadget* (Angraeni et al., 2024). Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik

untuk menyusun artikel yang berjudul “*Literature Review* : Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kejadian *Speech Delay* pada Anak”

Metode

Studi literatur ini menggunakan metode *Literature Review* (LR) yaitu studi literatur yang disusun secara sistematis dan jelas dengan cara mengumpulkan, mengidentifikasi, serta mengevaluasi data-data penelitian yang sudah ada. Tujuan penulisan literatur ini untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian *speech delay* pada anak. Proses tinjauan literatur dilakukan dengan menelusuri database elektronik dari Google scholar dan portal Garuda. Pencarian dibatasi pada artikel yang terbit di tahun 2020 sampai 2024. Kata kunci yang digunakan penulis adalah “*faktor*”, dan “*speech delay*” dan “*anak*”. Kriteria inklusi yang ditetapkan dalam proses tinjauan literatur ini yaitu 1) artikel berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *speech delay* pada anak di Indonesia, 2) Artikel yang *full text* dengan tahun terbit pada tahun 2020-2024, 3) Artikel yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, 4) Artikel yang berjenis *research article*. Kriteria eksklusi : 1) Artikel berupa skripsi atau tesis, 2) artikel yang tidak dapat diakses secara bebas.

Hasil dan Pembahasan

Tinjauan literatur dilakukan terhadap 6 artikel. Tahun publikasi artikel antara tahun 2020-2024. Hasil analisis jurnal ditampilkan pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Jurnal

No	Penelitian	Metode	Hasil
1.	Faktor dan Dampak Keterlambatan Berbicara (<i>Speech Delay</i>) Terhadap Perilaku Anak Studi Kasus Anak Usia 3-5 Tahun : Kajian Psikolinguistik (Muslimat et al., 2020)	Penelitian Observasi naturalistik. Jumlah sampel 3 anak usia 2-5 tahun dengan <i>speech delay</i> .	Faktor yang mempengaruhi keterlambatan berbicara adalah (1) jumlah bahasa yang diucapkan anak, sehingga anak tidak mampu menangkap dan mengklasifikasikan bahasa variasi. (2) faktor ekonomi dan jumlah saudara yang banyak, dan (3) teknologi. Dampak yang terjadi akibat anak mengalami keterlambatan bicara, yaitu, (1) prestasi akademik cenderung menurun, (2) sulit bersosialisasi
2.	Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Keterlambatan Bicara (<i>Speech Delay</i>) Anak Usia 5 , 9 Tahun (Angraeni et al., 2024)	Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Jumlah sampel 1 orang anak usia 5,9 tahun dengan <i>speech delay</i>	Faktor internal yang mempengaruhi kejadian <i>speech delay</i> pada anak usia 5,9 tahun adalah kecacatan fisik dan jenis kelamin. Faktor eksternal yang mempengaruhi kejadian adalah urutan/jumlah anak, Pendidikan ibu, teknologi (<i>gadget</i>), dan fungsi keluarga
3.	<i>The Relationship Between Screen Time and Speech Delay in 1-2-Year-Old Children</i> (Dewi et al., 2023)	Penelitian <i>Cross sectional</i> . Jumlah sampel 167 anak usia 1-2 tahun	Responden diperkenalkan dengan media screen rata-rata pada usia 9,84±4,04 bulan. Jenis kelamin sebagian besar laki-laki (55%) dengan rerata usia 19,2±3,5 bulan. Keterlambatan

No	Penelitian	Metode	Hasil
			bicara terjadi pada anak dengan waktu kontak media screen > 2 jam/hari [OR 6.15 (CI95% 2.84-13.30; p=<0.001)]. Ada hubungan jenis kelamin laki-laki [OR 2.67 (CI95% 1.72-5.60; p=<0.009)] dan ekonomi rendah [OR 5.49 (CI95% 2.40-13.39; p=<0.001)] dengan keterlambatan bicara pada anak.
4.	Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian <i>Speech Delay</i> Pada Balita Usia 3-5 tahun (Nurhikmah et al., 2023)	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Jumlah sampel 40 orang ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun dengan <i>speech delay</i>	Ada hubungan antara masalah pendengaran (<i>p value</i> = 0,032), kurang terpapar lingkungan sosial dan stimulasi (<i>p value</i> = 0,033) dan peran orang tua (<i>p value</i> = 0,014), dengan kejadian <i>speech delay</i> pada anak usia 3-5 tahun
5.	Hubungan Pengetahuan, Pola Asuh Orang Tua dan Durasi Paparan Gadget Dengan Kejadian <i>Speech Delay</i> (Keterlambatan Berbicara) Pada Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun di Klinik Ikhlas Medika 2 Tahun 2023 (Nurhikmah et al., 2023).	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Jumlah sampel 25 orang ibu yang memiliki anak usia 3-6 tahun dengan <i>speech delay</i>	Ada hubungan antara pengetahuan orang tua (<i>p value</i> =0.002), pola asuh (<i>p value</i> =0.001) dan durasi paparan gadget (<i>p value</i> = 0,000) dengan kejadian <i>speech delay</i> pada anak prasekolah usia 3-6 tahun
6.	Analisis Penyebab <i>Speech Delay</i> Pada Anak Studi di Klinik Kesehatan Jiwa Anak & Remaja RSUD Madani Kota Palu (Ananda et al., 2024).	Penelitian kuantitatif survey. Jumlah sampel 25 orang tua dengan anak <i>speech delay</i>	Faktor yang mempengaruhi kejadian <i>speech delay</i> yaitu lahir prematur, riwayat demam tinggi saat bayi, masalah pendengaran (tidak merespon suara), gangguan fungsi oromotor dan struktur mulut (lama mengunyah makanan), autisme (kemunduran dalam perkembangan), riwayat keluarga dengan <i>speech delay</i> , kurang stimulasi mengajak bicara dan gadget terlalu banyak bermain <i>gadget</i> (bermain <i>gadget</i> sejak dini)

Faktor internal **Kecacatan fisik**

Hasil penelitian Ananda et al (2024) menunjukkan bahwa Kecacatan fisik yang dapat mempengaruhi terjadinya *speech delay* antara lain masalah pendengaran, gangguan fungsi oromotor dan struktur mulut dan autisme. Gangguan pendengaran pada anak akibat infeksi di daerah telinga dapat pula menderita keterlambatan bicara. Hal ini berhubungan dengan bagaimana otak memahami, meniru, dan menggunakan bahasa yang pernah didengarnya. Retardasi mental biasanya diakibatkan oleh keterlambatan proses pematangan saraf dalam kandungan, gangguan berbicara ekspretif, autisme, gangguan perkembangan yang mengenai banyak sistem, keterlambatan perkembangan global (Kurniati & Nuryani, 2020).

Jenis kelamin

Hasil penelitian Dewi et al (2023) menunjukkan bahwa ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian *speech delay* pada anak. Anak laki – laki dan perempuan memiliki tingkat perkembangan yang berbeda. Anak perempuan memiliki kosakata yang lebih banyak dibandingkan anak laki laki. Hal ini disebabkan oleh proses lateralisasi pada otak anak laki-laki lebih lambat jika dibandingkan dengan anak perempuan, sehingga maturasi terjadi lebih lambat yang berakibat perkembangan bahasa pada anak laki-laki lebih lambat jika dibandingkan perempuan (Zulkarnaini et al., 2023).

Kelahiran prematur

Hasil penelitian Ananda et al (2024) juga menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kejadian *speech delay* yaitu lahir prematur. Anak yang lahir prematur apabila terjadi kelainan pada salah satu dari jalannya impuls ini maka akan terjadi kelainan bicara (Zulkarnaini et al., 2023). Penelitian Duwandani & Iskandar, (2022) menyatakan bahwa ada hubungan riwayat kelahiran prematur dengan kejadian keterlambatan bicara pada anak. Kelahiran prematur memiliki risiko disfungsi perkembangan saraf sesuai dengan kategorinya, yaitu *late preterm* (kelahiran pada 35 sampai 36 minggu), *moderate preterm* (32 sampai 34 minggu), *early preterm* (kurang dari 32 minggu), dan *extremely preterm* (kurang dari 28 minggu). Pada *late preterm* anak secara signifikan berisiko lebih tinggi memiliki masalah neurologis jangka panjang yang akan mengakibatkan gangguan pemusatan perhatian, dan ketidakmampuan untuk mengirim, menerima, dan memproses informasi (Duwandani & Iskandar, 2022).

Faktor eksternal

Pola asuh orang tua

Hasil penelitian Aurelia et al (2022) menyatakan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *speech delay* pada anak. Pola asuh merupakan tingkah laku orang tua dalam membesarkan anak. pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Tidak adanya komunikasi dua arah menyebabkan anak mengalami keterlambatan berbicara. Kesibukan orang tua untuk mencari nafkah menyebabkan komunikasi yang terjalin hanya satu arah, sehingga anak menjadi murung dan tidak semangat dalam belajar. Begitu pula dengan pola asuh yang terlalu membebaskan anak dan selalu memberikan apapun yang diminta anak. Kurang adanya kedisiplinan yang diberikan oleh orang tua berdampak pada perkembangan anak (Sofiah et al., 2024). Orangtua seharusnya dapat berperan aktif untuk memberikan stimulus dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara, mengajak anak mengobrol dan memberi pertanyaan-pertanyaan yang mudah dijawab anak, serta orangtua harus meningkatkan aktifitas interaksi dengan anak secara intens (Hasanah & Sugito, 2020).

Pendidikan ibu

Hasil penelitian Anggraeni & Handayani (2021) menyatakan bahwa ada hubungan pendidikan ibu dengan kejadian *speech delay* pada anak. Keterlambatan dalam berbahasa pada anak usia dini salah satunya dipengaruhi oleh karakteristik keluarga seperti pendidikan ayah/ibu dan pekerjaan orangtua. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah merupakan faktor resiko terjadinya keterlambatan bahasa dan berbicara pada anak. Hal ini berkaitan dengan kurangnya stimulasi yang diberikan oleh ibu dan kurangnya pengetahuan ibu terhadap informasi atau ilmu terkait keterlambatan bicara yang dialami anak (Aurelia et al., 2022).

Ekonomi keluarga

Hasil penelitian Muslimat et al (2020) c. Ekonomi keluarga dapat mempengaruhi perkembangan psikososial anak. Karena sosial ekonomi sangat berperan penting dalam status gizi, pemenuhan kebutuhan dan berpengaruh terhadap proses perkembangan anak. Secara langsung ataupun tidak keadaan sosial ekonomi keluarga dapat mempengaruhi perkembangan anak dan orang tua melalui tindakannya akan membentuk watak dan menentukan sikap anak serta tindakannya. Orang tua dengan status ekonomi rendah akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anak, seperti asupan gizi dan vitamin yang sesuai dengan tahap perkembangan. Disamping itu status ekonomi yang rendah juga membuat orang lebih sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga waktu yang seharusnya bersama anak menjadi berkurang (Zulkarnaini et al., 2023).

Kurangnya interaksi dan komunikasi antara anak dengan orang tua

Hasil penelitian Ananda et al (2024) menyatakan bahwa ada hubungan kurangnya interaksi dan komunikasi antara anak dengan orang tua dengan kejadian *speech delay* pada anak. Kurangnya interaksi dan komunikasi dengan orang tua dan lingkungan sekitar, keadaan-keadaan seperti lingkungan perumahan, kemiskinan, kurang gizi, kurang rangsangan orang tua dapat menimbulkan gangguan berbicara, ini membuat anak kekurangan perbendaharaan dalam kata-kata, anak-anak kurang dipacu logis. Kesibukan orang tua mencari nafkah untuk keluarga juga dapat mempengaruhi interaksi antara anak dan orang tua yang dapat menyebabkan keterlambatan bicara pada anak (Kurniati & Nuryani, 2020).

Gadget

Hasil penelitian Dewi et al., (2023) menyatakan bahwa keterlambatan bicara terjadi pada anak yang memiliki waktu kontak media *screen* > 2 jam/hari. Gadget merupakan perangkat elektronik yang memiliki tujuan dan fungsi khusus untuk mengunduh informasi-informasi terbaru, berbagai teknologi dan fitur terbaru. *Gadget* dapat berupa komputer ataupun laptop, tablet PC, video *game*, telepon seluler atau *smartphone* (Wati, 2021). Stimulasi layar elektronik pada tahap awal menyebabkan disregulasi dan disorganisasi berbagai sistem biologis. Eskalasi stimulasi terutama pada tahap awal, juga akan mempengaruhi fungsi lain, dan bahasa adalah fungsi yang sebagian besar terpengaruh. Penggunaan gadget yang terlalu sering berisiko membuat anak mengalami keterlambatan bicara. Ketika anak sering diberikan *gadget*, mereka jarang berinteraksi dengan anak-anak yang seumuran dan enjoy, sehingga komunikasi menjadi jarang dilakukan yang menyebabkan anak terlambat bicara (Zudeta et al., 2023).

Simpulan

Faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian *speech delay* pada anak meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain kecacatan fisik, jenis kelamin, dan kelahiran prematur. Faktor eksternal antara lain pola asuh, pendidikan ibu, status ekonomi keluarga, kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, serta terlalu sering menggunakan *gadget*. *Speech delay* pada anak membutuhkan deteksi dini dan penanganan yang tepat, sehingga tidak terjadi keterlambatan lebih lanjut. Orang tua dapat melakukan

upaya stimulasi yang intens untuk mengajak anak lebih banyak berkomunikasi. Orang tua juga dapat memanfaatkan program perawatan terapi wicara di fasilitas kesehatan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih untuk segenap Dosen Universitas Ngudi Waluyo dan teman – teman seangkatan yang sudah membantu dalam penyusunan *literature review* ini

Daftar Pustaka

- Ananda, R. R., Muthia, A., Handayani, S., & Lestari, Y. S. (2024). Analisis Penyebab Speech Delay Pada Anak Studi di Klinik Kesehatan Jiwa Anak & Remaja RSUD Madani Kota Palu. *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 23–29.
- Anggraeni, N., & Handayani, O. W. K. (2021). Pola Asuh dan pelayanan Kesehatan Pada Masa Pandemi Terhadap Kejadian Stunting Balita di Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 673–678.
- Angraeni, R., Irawan, B., & Maulana, A. (2024). Faktor dan Cara Mengatasi Speech Delay terhadap Pemerolehan Bahasa Anak. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 773–779.
- Aurelia, T., Rahminawati, N., & Inten, D. N. (2022). Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Anak Usia 5 , 9 Tahun. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 2(2), 69–78.
- Budiarti, E., Rahmani, E., Yusnita, E., Sumiati, C., & Yunaini. (2022). Pengaruh Penerapan Oral Motor Untuk Anak Speech Delay Usia 2-4 Tahun. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(10), 953–960.
- Dewi, P. D. R., Soetjningsih, Subanada, I. B., Utama, I. M. G. D. L., Artana, I. W. D., Nesa, I. M. A., & Nesa, N. N. M. (2023). The Relationship Between Screen Time and Speech Delay in 1-2-Year-Old Children. *GSC Advanced Research and Reviews*, 14(2), 001–006. <https://doi.org/10.30574/gscarr.2023.14.2.0039>
- Duwandani, F. O., & Iskandar, W. (2022). Scoping Review: Hubungan Prematuritas dengan Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dua sampai Lima Tahun. *Bandung Conference Series: Medical Science*, 2(1), 15–20. <https://doi.org/10.29313/bcsms.v2i1.743>
- Fatimah, F. N., Hermina, C., & Fikrie. (2024). Gambaran Kualitas Relasi Orang Tua-Anak Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Speech Delay. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 1–16.
- Hasanah, N., & Sugito, S. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 913. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.456>
- Kurniati, M., & Nuryani, N. (2020). Pengaruh Sosial Media Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun (Studi Pada Anak Speech Delay). *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 16(1), 29. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i1.2494>
- Misykah, Z. (2022). Studi Kasus Pada Anak Speech Delay Di TK Raudhatul Atfhal Sakinah Jakarta. *Edumaniora : Journal of Education and Humanities*, 1(1), 70–75.
- Muslimat, A. F., Lukman, & Hadrawi, M. (2020). Faktor dan Dampak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Terhadap Perilaku Anak Studi Kasus Anak Usia 3-5 Tahun : Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(2), 1–10.
- Nurhikmah, Darwis, & Dewi, I. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Speech Delay Pada Balita Usia 3-5 tahun. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3, 83–92.
- Sofiah, I., Susaldi, & Sumanti, N. T. (2024). Hubungan Pengatahuan, Pola Asuh Orang Tua dan Durasi Paparan Gadget Dengan Kejadian Speech Delay (Keterlambatan Berbicara) Pada Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun di Klinik Ikhlas Medika 2 Tahun 2023. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 90–98.

- Wati, D. R. (2021). Gadget dan Pengaruhnya Pada Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini : Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tujuh Belas (Jurkes 17)*, 2(2), 228–233.
- Zudeta, E., Novembli, M. S., & Hasanah, N. (2023). Sumbangan Gadget bagi Keterlambatan Bicara Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(02), 55–62. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>
- Zulkarnaini, Chaizuran, M., & Rahmati. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Speech Delay Pada Anak Usia Dini di PAUD IT Khairul Ummah. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 5(1), 42–52.